

LAPORAN
PENELITIAN DASAR KEILMUAN



**DETERMINAN SOSIAL PENERIMAAN VAKSIN PADA
MASYARAKAT URBAN DI INDONESIA**

Oleh;
Izza Suraya, S.K.M, M.Epid (0309048602)
Wahyu Hidayati, S.Si, M.Biomed (0308108202)

Nomor Surat Kontrak Penelitian : 164/F.03/07/2021
Nilai Kontrak : Rp. 9.000.000,-

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)**

Judul Penelitian

Determinan Sosial Penerimaan Vaksin Pada Masyarakat Urban Di Indonesia

Ketua Peneliti : Izza Suraya, S.K.M, M.Epid

Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/740>

Fakultas /Program Studi: Ilmu-ilmu Kesehatan/ Kesehatan Masyarakat

Anggota Peneliti : Wahyu Hidayati, S.Si, M.Biomed

Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/1008>

Nama Mahasiswa : Jihan Labib Bintunas NIM: 1805015150

Choerul Ijah NIM: 1805015041

Waktu Penelitian : 6 Bulan

Pilihan Fokus Riset UHAMKA

Fokus Penelitian UHAMKA: Obat dan Kesehatan

Luaran Penelitian

Luaran Wajib : Jurnal Terakreditasi Sinta 2

Status minimal : *Submitted*

Luaran Tambahan : Pemakalah Forum Ilmiah Nasional

Status minimal : *Accepted*

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dian Kholika Hamal, S.K.M, M.Kes

NIDN. 0928028201

Ketua Peneliti


Izza Suraya, S.K.M, M.Epid

NIDN.0309048602

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan


Ony Linda, S.K.M, M.Kes

NIDN. 0330107403

Ketua Lemlitbang UHAMKA


Prof. Dr. Suswandari, M.Pd

NIDN. 0020116601





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : 164 / F.03.07 / 2021
Tanggal : 19 April 2021

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Senin, tanggal Sembilan Belas, bulan April, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **IZZA SURAYA SKM, M.Epid.**, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2020/2021.

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **DETERMINAN SOSIAL PENERIMAAN VAKSIN PADA MASYARAKAT URBAN DI INDONESIA** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 1 Tahun 2020 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan akhir penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 19 April 2021 dan selesai pada tanggal 20 November 2021.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.9.000.000,- (Terbilang : *Sembilan Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;

(1) Termin I 50 % : Sebesar 4.500.000 (Terbilang: *Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1 yang dilengkapi dengan tanda tangan asli dekan dan ketua program studi.

(2) Termin II 50 % : Sebesar 4.500.000 (Terbilang: *Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA mengikuti proses monitoring dan evaluasi serta mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

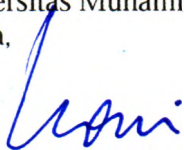
(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.

(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 19 April 2021

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,



Prof. Dr. Suswandari, M.Pd.

PIHAK KEDUA
Peneliti,



IZZA SURAYA SKM, M.Epid.

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA



Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

RINGKASAN PENELITIAN

Sejak awal tahun 2020 telah dilaporkan adanya infeksi virus coronavirus baru-SARS-CoV-2, yang menyebabkan penyakit Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Jumlah angka kejadian infeksi pun selalu meningkat sejak awal wabah hingga hari ini. Berbagai arahan pencegahan dan pengobatan penyakit ini akan tetapi kurang efektif dalam menekan laju infeksi virus tersebut. Suatu pencegahan yang dianggap paling efektif untuk menekan infeksi dan mencegah keparahan akibat infeksi pada pasien adalah pemberian vaksin COVID-19. Akan tetapi, program vaksinasi yang dilakukan tidaklah seperti yang diharapkan. Di Indonesia, jumlah peserta vaksinasi masih jauh dari jumlah yang ditargetkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan sosial yang menjadi pengaruh bagi seorang individu dalam memutuskan untuk melaksanakan vaksinasi maupun tidak. Adapun penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan desain studi cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat urban di Indonesia. Sampel dipilih dengan teknik sampling accidental sampling dengan jumlah sampel 353 orang. Pengumpulan data dilakukan selama 3 pekan. Analisis regresi multinomial diterapkan untuk mencari determinan sosial yang paling berpengaruh dalam penerimaan vaksin masyarakat urban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40,5% responden sudah divaksin, 45,9% bersedia untuk divaksin, serta 13,6% lainnya menolak untuk divaksin. Responden yang bekerja, bertempat tinggal di Pulau Jawa, yakin terhadap kehalalan dan manfaat vaksin COVID 19, serta mempunyai akses informasi terkait vaksinasi COVID 19 memiliki probabilitas lebih tinggi untuk memilih divaksin dibanding menolaknya. Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi para peneliti dalam pengembangan vaksin yang aman.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT KONTRAK PENELITIAN	iii
RINGKASAN PENELITIAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Urgensi Penelitian.....	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Virus SARS-CoV-2 dan COVID-19.....	12
2.2 Vaksin	12
2.3 Health Belief Model dan Determinan Sosial	12
2.4 Roadmap Penelitian	13
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Metodologi Penelitian.....	15
3.2 Diagram Alir Penelitian	16
3.3 Indikator Capaian Hasil Penelitian	16
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Gambaran Penerimaan Vaksin COVID 19	17
4.2 Gambaran Faktor Sosial Demografi Responden.....	18
4.3 Gambaran Persepsi Responden Terhadap Vaksinasi	19
4.4 Gambaran Informasi Vaksinasi Covid 19 Yang Diterima Responden	19
4.5 Hubungan Sosial Demografi Dengan Penerimaan Vaksinasi COVID 19	20
4.6 Hubungan Dampak Pandemi dengan Penerimaan Vaksin Covid 19.....	21
4.7 Hubungan Persepsi dengan Penerimaan Vaksin Covid 19	22
4.8 Hubungan Akses Informasi dengan Penerimaan Vaksin Covid 19.....	22
4.9 Hasil Analisis Multivariat	23
4.10 Pembahasan.....	25
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	27

5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI	28
BAB 7 RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Target Capaian Penelitian Pengaruh Peran Keluarga dan Akses Media Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017)	16
Tabel 4.1	17
Distribusi Penerimaan Vaksin Covid 19 Pada Responden	17
Tabel 4.2	17
Alasan Sudah/Besedia Melakukan Vaksinasi COVID 19	17
Tabel 4.3	18
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Sosial Demografi	18
Tabel 4.5	19
Gambaran Persepsi Vaksinasi COVID 19 Pada Responden.....	19
Tabel 4.6	19
Gambaran Akses Informasi Vaksinasi COVID 19 Pada Responden.....	19
Tabel 4.7	20
Gambaran Media dan Sumber Informasi Vaksinasi COVID 19 Pada Responden Yang Mendapatkan Akses Informasi	20
Tabel 4.8	20
Hubungan Variabel Sosial Demografi dengan Penerimaan Vaksinasi COVID 19 Pada Responden.....	20
Tabel 4.9	21
Hubungan Variabel Dampak Pandemi dengan Penerimaan Vaksinasi COVID 19 Pada Responden.....	21
Tabel 4.10	22
Hubungan Variabel Persepsi Vaksinasi dengan Penerimaan Vaksinasi COVID 19 Pada Responden.....	22
Tabel 4.11	23
Hubungan Variabel Informasi Vaksinasi dengan Penerimaan Vaksinasi COVID 19 Pada Responden.....	23
Tabel 4.13	24
Hasil Analisis Multivariat Faktor Sosial Demografi, Persepsi Masyarakat, Akses Informasi Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid 19 Di Indonesia Tahun 2021	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data COVID-19 pada tanggal 10 Maret 2021	10
Gambar 2. Health Belief Model	13
Gambar 3. Roadmap Penelitian.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

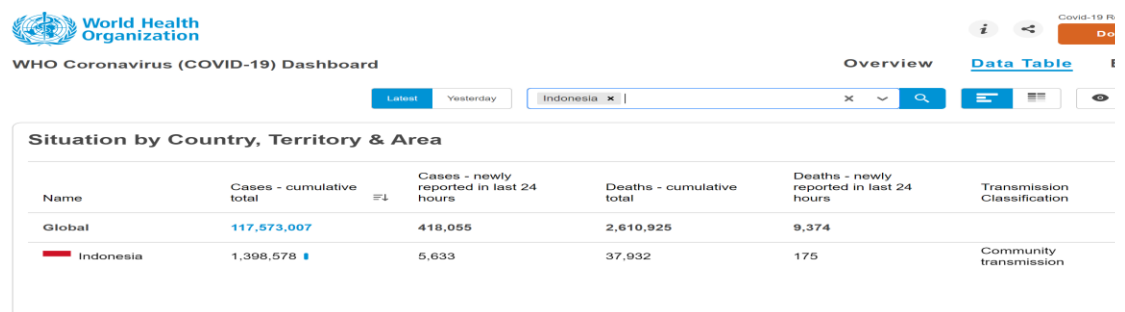
1. Bukti Submit Luaran Wajib
2. Draft Artikel Luaran Wajib
3. Bukti Submit Luaran Tambahan
4. Surat Elektronik Balasan Penerimaan Abstrak


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 telah terjadi wabah global suatu penyakit yang disebabkan oleh virus Coronavirus, SARS-CoV-2. Penyakit tersebut dikenal dengan nama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Pada bulan maret 2020, infeksi virus tersebut juga dilaporkan terjadi di Indonesia dengan awal kasus sebanyak 3 orang. Hingga saat ini, di Indonesia selalu tercatat adanya angka kejadian infeksi baru setiap harinya yang menyebabkan angka kumulatif infeksi masih tinggi. Selain itu, setiap hari dilaporkan juga adanya kematian baru di Indonesia. Data terbaru yang tercatat oleh WHO pada 10 Maret 2021 adalah sebanyak 5.633 kasus infeksi baru dengan angka kematian baru sebesar 175 (gambar 1) (WHO, 2021).

Berbagai langkah pencegahan terus dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh WHO. Langkah terbaru yang dilakukan saat ini adalah dilaksanakannya program vaksinasi dengan beberapa gelombang yang ditujukan pada beberapa golongan yang berbeda (Pemprov DKI Jakarta, 2021). Langkah ini dilakukan untuk mencegah terjadinya tingkat keparahan akibat infeksi virus tersebut. Vaksinasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk merangsang terbentuknya respon imun preventif terhadap suatu pathogen sehingga terciptalah kekebalan tubuh terhadap pathogen tersebut. Vaksinasi dilakukan dengan cara memasukan suatu patogen baik berupa pathogen utuh maupun bagian/produk dari patogen tersebut (Frederiksen et al., 2020).



Name	Cases - cumulative total	Cases - newly reported in last 24 hours	Deaths - cumulative total	Deaths - newly reported in last 24 hours	Transmission Classification
Global	117,573,007	418,055	2,610,925	9,374	
 Indonesia	1,398,578	5,633	37,932	175	Community transmission

Gambar 1. Data COVID-19 pada tanggal 10 Maret 2021

Program vaksinasi yang sedang dilaksanakan tersebut juga mengalami berbagai tantangan. Keberhasilan program vaksinasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang

berkembang di dalam suatu komunitas atau yang dikenal dengan istilah *social determinant* (Glatman-Freedman & Nichols, 2012). Beberapa faktor yang menjadi *social determinant* adalah kepercayaan atau agama, aksesibilitas, efektivitas vaksin, biaya dan tingkat pendidikan (Glatman-Freedman & Nichols, 2012; The SAGE Working Group, 2013). Perkembangan internet juga ternyata memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap penerimaan vaksin dimasyarakat. Steven Lloyd melaporkan bahwa kampanye yang kurang baik mengenai vaksinasi melalui media social dapat mempengaruhi sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksin (Wilson & Wiysonge, 2020).

1.2 Urgensi Penelitian

Saat ini program vaksinasi COVID-19 sedang berjalan baik di Indonesia maupun negara lainnya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk dapat melakukan vaksinasi bagi seluruh masyarakat, akan tetapi jumlah peserta yang menerima vaksin masih jauh dari jumlah yang ditargetkan. Beberapa penelitian terdahulu telah melaporkan bahwa banyak faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan program vaksinasi atau yang dikenal dengan *social determinant*. Akan tetapi belum ada laporan penelitian yang memberikan informasi penyebab tidak tercapainya target vaksinasi COVID-19 di Indonesia khususnya wilayah urban. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui masalah yang terdapat di masyarakat urban terhadap program vaksinasi COVID-19.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Virus SARS-CoV-2 dan COVID-19

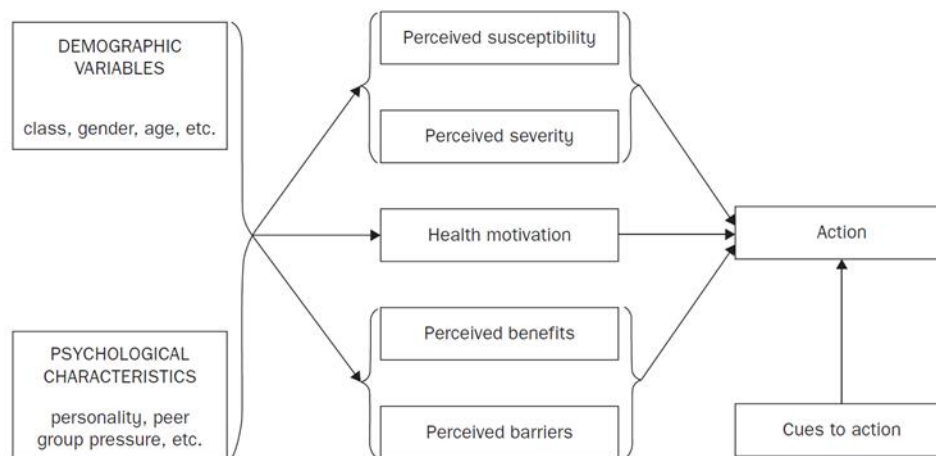
Virus SARS-CoV-2 merupakan virus baru yang berasal dari famili Coronaviridae. Virus ini menyebabkan penyakit pernafasan akut yang parah yang dikenal dengan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Penyakit akibat infeksi virus SARS-CV-2 dikategorikan menjadi tiga kriteria yaitu ringan, sedang, dan berat. Gejala ringan ditandai dengan demam, batuk kering, anorexia, kegagalan indera penciuman dan peras, myalgia, dan sesak nafas. Gejala yang berat dapat berupa komplikasi neurologis acute respiratory distress syndrome (ARDS), kegagalan ginjal akut, kegagalan jantung. Pada beberapa penelitian dilaporkan jika penyakit ini dapat menyebabkan keparahan hingga kematian bagi para pasien dengan usia diatas 65 tahun dan pasien yang memiliki penyakit penyerta seperti kanker, asma, hipertensi, penyakit jantung, dan diabetes (Jaimes et al., 2020; Letícia de Oliveira Toledo et al., 2020; st. John & Rathore, 2020)

2.2 Vaksin

Salah satu upaya pencegahan penyebaran infeksi pathogen dapat dilakukan dengan pemberian vaksin. Vaksin merupakan suatu bahan yang dapat merangsang terbentuknya sistem imun yang spesifik terhadap suatu pathogen. Vaksin dapat merangsang terbentuknya sel-sel memori sehingga tubuh memiliki kekebalan jangka panjang (Abbas et al., 2018; Dhama et al., 2020). Vaksin dicetuskan pertama kali oleh Edward Jenner pada tahun 1796 saat terjadi wabah cacar yang dilakukan dengan menginokulasi antigen yang berasal dari luka seorang pemerah susu sapi pada seorang anak dan anak tersebut tidak terkena sakit cacar. Beberapa jenis vaksin yang telah dikembangkan sejak penemuan Edward Jenner antara lain vaksin pathogen yang dilemahkan, vaksin pathogen yang dimatikan, vaksin subunit, vaksin konjugat, vaksin pathogen hidup rekombinan, virus like particle, vaksin peptide sintetis, vaksin DNA, dan reverse vaccinology (Abbas et al., 2018; Carter & Saunders, 2017).

2.3 Health Belief Model dan Determinan Sosial

Health Belief Model (HBM) merupakan model yang menggambarkan kepercayaan individu untuk untuk berperilaku hidup sehat, baik perilaku pencegahan atau penggunaan pelayanan kesehatan Salah satunya adalah penerimaan vaksinasi. Kepercayaan ini dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu : kerentanan dan bahaya yang dirasakannya, motivasi untuk berperilaku sehat, serta manfaat dan bahaya yang dirasakannya (Abraham, Charles & Sheeran, Paschal, 2015).



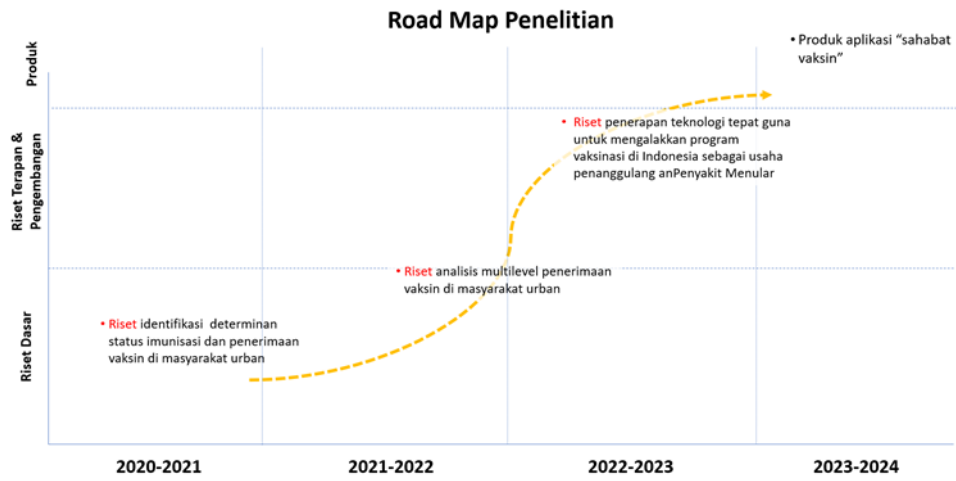
Gambar 2. Health Belief Model

Determinan sosial merupakan salah satu hal yang mempengaruhi model tersebut. Karena Kesehatan seseorang bukan hanya dipengaruhi oleh apa yang dilakukan namun juga dipengaruhi oleh kondisi di sekitarnya, seperti akses terhadap ekonomi, lingkungan rumah, Pendidikan, hygiene dan sanitasi, serta interaksi sosial (Office of Disease Prevention and Health Promotion, 2020).

Dengan mengidentifikasi determinan sosial terkait vaksinasi COVID 19, pemberian vaksinasi COVID 19 dapat meningkat sehingga pandemi COVID 19 dapat ditanggulangi (Al-Mohaithef dan Padhi, 2020).

2.4 Roadmap Penelitian

Pada tahun 2020-2021, fokus penelitian masih di ranah penelitian dasar dan diarahkan pada identifikasi determinan status imunisasi dan penerimaan vaksinasi pada masyarakat urban di Indonesia. Selanjutnya, dalam kurun waktu 2022- 2023, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis determinan tersebut dengan teknik multilevel. Sebagai pengembangan kompetensi, pada tahun 2022 dan 2023, riset dasar akan dilanjutkan dengan riset terapan dan pengembangan yaitu penerapan teknologi tepat guna untuk menggalakkan vaksinasi di Indonesia sebagai usaha penanggulangan penyakit menular. Pada tahun 2023-2024, penelitian akan diarahkan ke pengembangan produk, yaitu menciptakan aplikasi sahabat vaksin sebagai bentuk media kebijakan kota sehat dan religious.



Gambar 3. Roadmap Penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

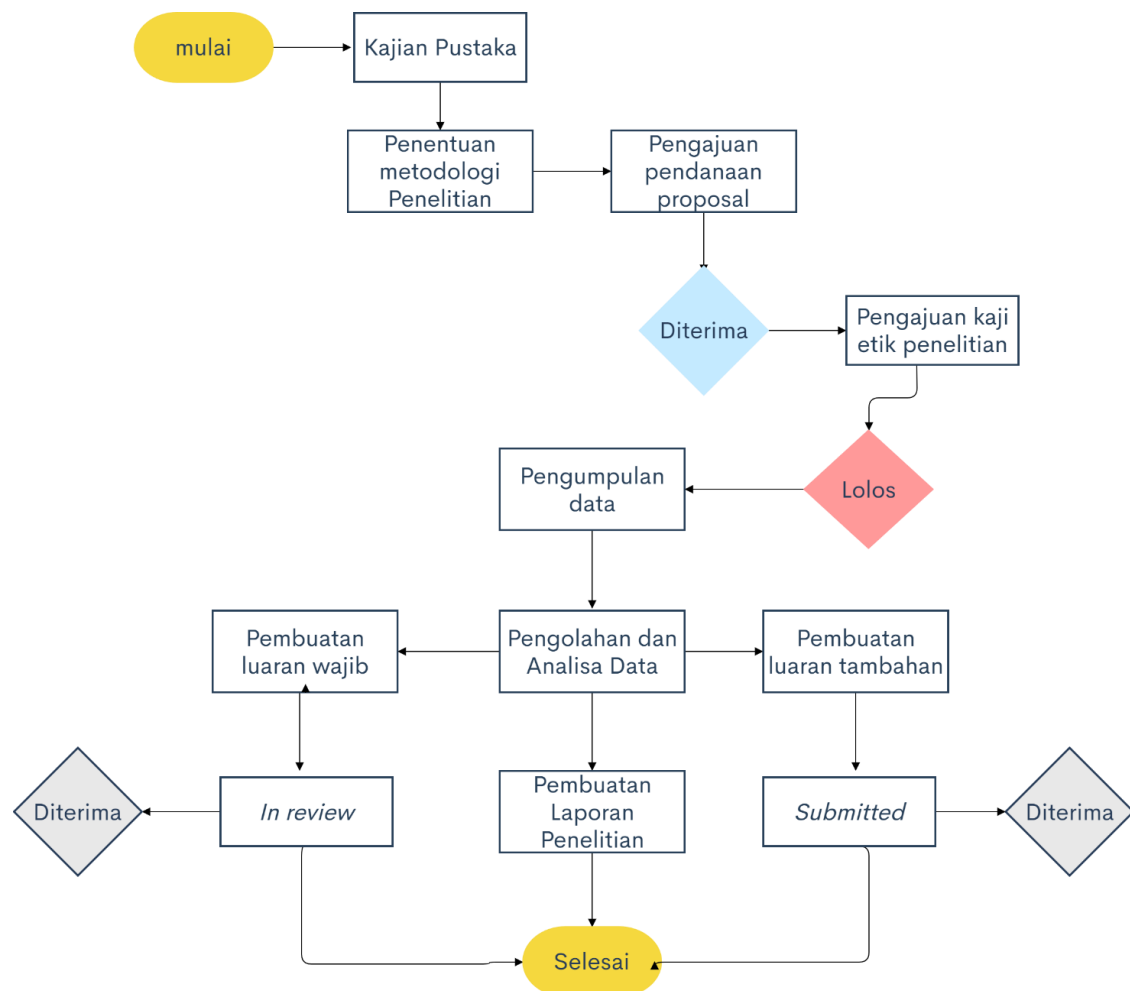
Penelitian ini merupakan penelitian observasional menggunakan disain potong lintang dengan tujuan menganalisis pengaruh determinan sosial terhadap penerimaan vaksin COVID 19 pada masyarakat urban di Indonesia. Populasi sasaran dalam penelitian adalah penduduk Indonesia yang tinggal di daerah perkotaan. Sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria berupa : tinggal di perkotaan, warga negara Indonesia, mempunyai akses terhadap internet, dapat memahami bahasa Indonesia) akan diikutsertakan dalam penelitian. Selain itu, jika terdapat sampel yang tinggal di luar Indonesia akan dikeluarkan dari studi.

Data dikumpulkan dengan metode angket menggunakan google form sebagai instrumen. Instrumen dilengkapi dengan Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP). Naskah penjelasan akan dilampirkan di halaman awal kuesioner. Jika responden bersedia berpartisipasi, maka Link kuesioner disebarluaskan kepada seluruh kontak yang terhubung dengan peneliti melalui email, Whatsapp, dan media sosial lain. Dengan teknik *accidental sampling*, responden diminta untuk menyebarkan kembali link yang diterimanya. Jumlah sampel yang tercapai sebanyak 353.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software PSPP versi 20. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan masing-masing variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan dengan uji t tidak berpasangan dan dianggap memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan jika nilai $p < 0,05$.

Analisis multivariat bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap masing-masing variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah regresi logistik binomial. Syarat bagi variabel independen untuk dapat masuk sebagai variabel kandidat analisis multivariat adalah memiliki nilai $p < 0,25$ pada analisis bivariat.

3.2 Diagram Alir Penelitian



3.3 Indikator Capaian Hasil Penelitian

Luaran dalam penelitian ini adalah publikasi jurnal ilmiah nasional yang mempunyai ISSN dalam bentuk edisi terbitan maupun jurnal online. Penelitian ini juga dipublikasikan dalam pertemuan ilmiah..

Tabel 3.1 Target Capaian Penelitian Pengaruh Peran Keluarga dan Akses Media Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017)

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah di jurnal nasional terakreditasi	<i>submitted</i>
2.	Publikasi Ilmiah di Seminar Nasional	<i>Accepted</i>

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Penerimaan Vaksin COVID 19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40,5% responden sudah divaksin, 45,9% bersedia untuk divaksin, serta 13,6% lainnya menolak untuk divaksin. Dengan demikian, terdapat 86,4 % reponden yang menerima vaksinasi COVID 19 ini.

Tabel 4.1
Distribusi Penerimaan Vaksin Covid 19 Pada Responden

Kategori	n	Presentase (%)
Sudah	143	40,5%
Bersedia	162	45,9%
Tidak	48	13,6%
Total	353	100%

Beragam alasan yang melatarbelakangi penerimaan vaksinasi tersebut. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebanyak 66,95% responden melakukan/bersedia divaksin untuk melindungi keluarga, teman, dan masyarakat di sekitarnya.

Selain itu, terdapat 7,69 % responden yang menjadikan lokasi vaksinasi yang dekat dengan rumah menjadi alasan mereka untuk ikut vaksinasi.

Tabel 4.2
Alasan Sudah/Besedia Melakukan Vaksinasi COVID 19

Alasan	Ya/Bersedia	
	n	%
1.Untuk mengendalikan penyebaran COVID 19	222	63,25
2.Untuk melindungi keluarga, teman dan masyarakat	235	66,95
3.keinginan memperkecil kemungkinan tertular Covid 19	223	63,53
4.Rekomendasi dari Tenaga Kesehatan	57	16,24
5. Kewajiban dari tempat kerja	78	22,22
6.Gratis	90	25,64
7.Lokasi vaksinasi dekat dengan rumah	27	7,69
8.Merasa lebih bebas bertemu dengan kolega	29	8,26
9.Memperkecil kemungkinan mendapat gejala berat bila terkena COVID 19	194	55,27

4.2 Gambaran Faktor Sosial Demografi Responden

Walaupun penelitian ditujukan untuk seluruh masyarakat Indonesia, sebagian besar responden bertempat tinggal di Pulau Jawa dan 46,% diantaranya merupakan penghuni Jakarta. Dilihat dari karakteristik demografi yang lainnya, sebanyak 79,6% responden adalah perempuan, 49,6% sudah menikah, 31,4 % berkarya sebagai pelajar.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Sosial Demografi

Variabel	Kategori	Jumlah/Mean	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	72	20,4
	Perempuan	281	79,6
Usia (Dalam Tahun)		30,92 ± 11,05	
Tempat Tinggal	Luar Jawa	46	13
	DKI Jakarta	164	46,5
	Banten	42	11,9
	Jawa Barat	82	23,2
	Jawa Tengah	12	3,4
	Jawa Timur	7	2
	Total	353	100
Status Perkawinan	Belum Menikah	174	49,3
	Menikah	175	49,6
	Janda/Duda	4	1,1
	Total	353	100
Pekerjaan	Karyawan Pemerintah	43	12,2
	Karyawan Swasta	60	17,2
	Wirausaha/Pengusaha	17	4,8
	Tidak Bekerja	19	5,4
	Pendidik (Guru/Dosen)	58	16,4
	Tenaga Kesehatan (Dokter/Perawat/Bidan/Apoteker/Tenaga lain di Pelayanan Kesehatan)	26	7,4
	Pelajar/Mahasiswa	111	31,4
	Ibu Rumah Tangga	19	5,4
	Total	353	100
Pendidikan	SMP	1	3
	SMA	48	13,6
	Perguruan Tinggi	304	86,1
	Total	353	100

4.3 Gambaran Persepsi Responden Terhadap Vaksinasi

Sebagai respon dari COVID 19 dan program vaksinasi COVID 19 sebagai upaya pencegahannya, beragam persepsi terhadap vaksin tersebut bermunculan. Lebih dari 90% percaya bahwa COVID 19 adalah penyakit yang berbahaya dan yakin bahwa vaksinator merupakan tenaga kesehatan yang kompeten. Sementara itu, lebih dari 70% responden menunjukkan keyakinan bahwa vaksin COVID 19 aman dan bermanfaat untuk mencegah penularan serta mampu mengendalikan pandemi.

Tabel 4.5
Gambaran Persepsi Vaksinasi COVID 19 Pada Responden

Kategori Persepsi	Jumlah	Presentase (%)
Yakin akan kehalalan Vaksin Covid 19	277	78.5
Yakin bahwa COVID 19 berbahaya	321	90.9
Yakin bahwa Vaksinasi COVID 19 bermanfaat untuk mencegah penularan COVID 19	260	73.7
Percaya terhadap kompetensi Tenaga Kesehatan/Vaksinator	319	90.4
Yakin bahwa Vaksinasi COVID 19 bermanfaat untuk mengendalikan pandemi	268	75.9

4.4 Gambaran Informasi Vaksinasi Covid 19 Yang Diterima Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,9% responden telah mendapatkan akses informasi COVID 19 . Berdasarkan media informasinya, sebagian besar (53,3%) responden mendapat akses informasi tersebut dari televisi. Berdasarkan sumber informasi, 92,52% responden mendapatkan informasi vaksinasi COVID 19 tersebut dari pakar.

Tabel 4.6
Gambaran Akses Informasi Vaksinasi COVID 19 Pada Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Akses Informasi Vaksinasi Covid 19	Ya	321	90.9
	Tidak	32	9.1
	Total	353	100

Tabel 4.7
Gambaran Media dan Sumber Informasi Vaksinasi COVID 19 Pada Responden Yang Mendapatkan Akses Informasi

Variabel	Kategori	Ya	Presentase (%)
Media Informasi Covid 19	Televisi	171	53,3
	Radio	2	0,6
	Media Online (Website)	65	20,2
	Media Cetak	1	0,3
	Media Sosial	82	25,5
	Total	321	100
Narasumber Informasi Covid 19	Pihak independen	13	4,05
	Pakar	297	92,52
	Tidak diketahui sumbernya	11	3,43
	Total	321	100

4.5 Hubungan Sosial Demografi Dengan Penerimaan Vaksinasi COVID 19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, tempat tinggal, status perkawinan, pekerjaan, pendidikan berhubungan signifikan dengan penerimaan vaksinasi COVID 19. Sedangkan jenis kelamin tidak berhubungan signifikan dengan variabel tersebut.

Tabel 4.8
Hubungan Variabel Sosial Demografi dengan Penerimaan Vaksinasi COVID 19 Pada Responden

Variabel Sosial Demografi	Penerimaan Vaksinasi Covid 19								P-value
	Sudah		Bersedia		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Jenis Kelamin									
Laki- laki	35	48,6	28	38,9	9	12,5	72	100	0,285
Perempuan	108	38,4	134	47,7	39	13,9	281	100	
Usia									
Dewasa	120	37,6	156	48,9	43	13,5	319	100	0,001
Lansia	23	67,6	6	17,6	5	14,7	34	100	
Tempat Tinggal									
Jawa	134	43,6	139	44,3	34	11,1	307	100	0,000
Luar Jawa	9	19,6	23	17,6	14	30,4	46	100	
Status Perkawinan									
Belum Menikah/Janda Duda	47	26,4	105	59,0	26	14,6	178	100	0,000*
Menikah	96	54,9	57	32,6	22	12,6	175	100	
Pekerjaan									
Bekerja	130	63,7	53	26	21	10,3	111	204	0,000
Tidak Bekerja/Pelajar/Ibu RT	13	8,7	109	73,2	27	18,1	19	149	
Pendidikan									
SMP/SMA	10	20,4	31	63,3	8	16,3	49	100	0,008
Perguruan Tinggi	133	43,8	131	43,1	40	13,2	304	100	

*Signifikan dengan pvalue < 0,05

4.6 Hubungan Dampak Pandemi dengan Penerimaan Vaksin Covid 19

Dampak pandemi terhadap pendidikan dan ekonomi dinilai memiliki hubungan signifikan dengan penerimaan seseorang terhadap vaksinasi COVID 19 dengan pvalue <0,05. Sedangkan dampak medis (pernah menderita COVID 19) yang dialami pribadi atau keluarga tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan penerimaan vaksin tersebut.

Tabel 4.9
Hubungan Variabel Dampak Pandemi dengan Penerimaan Vaksinasi COVID 19 Pada Responden

Variabel Sosial Demografi	Penerimaan Vaksinasi Covid 19								P-value
	Sudah		Bersedia		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Dampak Pendidikan									
Ya	78	34,1	111	48,5	40	17,5	229	100	0,001*
Tidak	65	52,4	51	41,1	8	6,5	124	100	
Dampak Ekonomi									
Ya	63	33	95	49,7	33	17,3	191	100	0,004*
Tidak	80	49,4	67	41,4	15	9,3	162	100	
Dampak Medis Pribadi									
Ya	12	30	21	52,5	7	17,5	40	100	0,339
Tidak	131	41,9	141	45	41	13,1	313	100	
Dampak Medis Keluarga									
Ya	32	36	46	51,7	11	12,4	89	100	0,446
Tidak	111	42	116	43,9	37	14	264		

*Signifikan dengan pvalue < 0,05

4.7 Hubungan Persepsi dengan Penerimaan Vaksin Covid 19

Berdasarkan analisis bivariat, persepsi tentang kehalalan, manfaat vaksin, dan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan penerimaan vaksinasi COVID 19. Sedangkan persepsi bahaya COVID 19 tidak memiliki hubungan signifikan.

Tabel 4.10
Hubungan Variabel Persepsi Vaksinasi dengan Penerimaan Vaksinasi COVID 19 Pada Responden

Variabel Persepsi	Penerimaan Vaksinasi Covid 19								P-value
	Sudah		Bersedia		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Persepsi Kehalalan Vaksin									
Ya	130	46,9	127	45,8	20	7,2	277	100	0,000*
Tidak	13	17,1	35	46,1	28	36,8	76	100	
Persepsi Bahaya Covid 19									
Ya	135	42,1	146	45,5	40	12,5	321	100	0,061
Tidak	8	25	16	50	8	25	32	100	
Persepsi Manfaat Vaksin Penularan									
Ya	115	44,2	125	48,1	20	7,7	260	100	0,000*
Tidak	28	30,1	37	39,8	28	30,1	93	100	
Kepercayaan Pada Nakes									
Ya	136	42,6	145	45,5	38	11,9	319	100	0,005*
Tidak	7	20,6	17	50	10	29,4	34	100	
Persepsi Manfaat Vaksin Pengendalian									
Ya	123	45,9	126	47	19	7,1	268	100	0,000*
Tidak	20	23,5	36	42,4	29	34,1	85	100	

*Signifikan dengan pvalue < 0,05

4.8 Hubungan Akses Informasi dengan Penerimaan Vaksin Covid 19

Sebanyak 321 orang responden mengungkapkan bahwa telah menerima informasi vaksinasi COVID 19. Sebesar 43,9% sudah divaksin, 43,9% lainnya bersedia divaksin, dan 12,2% menolak untuk divaksin. Di antara mereka yang mendapatkan informasi vaksinasi, 172 orang mendapatkan informasi dari televisi, 65 orang dari media online (website), dan 82 orang dari media sosial (whatsapp/Instagram/facebook). Selain itu, di lihat dari sumber informasinya, sebanyak 298 orang menerima informasi terkait vaksinasi dari pakarnya.

Tabel 4.11
Hubungan Variabel Informasi Vaksinasi dengan Penerimaan Vaksinasi COVID 19 Pada Responden

Terdapat Akses Informasi COVID 19	Penerimaan Vaksinasi Covid 19								P-value
	Sudah		Bersedia		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Ya	141	43,9	141	43,9	39	12,2	321	100	0,000*
Tidak	2	6,3	21	65,6	9	28,1	32	100	

*Signifikan dengan pvalue < 0,05

4.9 Hasil Analisis Multivariat

Analisis multivariat (regresi multinominal) dilakukan terhadap variabel yang mempunyai nilai pvalue < 0,25. Untuk kategori variabel dependen sudah menerima vaksinasi, hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikan untuk variabel bekerja (status pekerjaan =1) , tempat tinggal di Pulau Jawa (tempat tinggal =2), dampak COVID 19 pada pendidikan responden, (dampak Pendidikan = 1), yakin akan kehalalan vaksin (persepsi kehalalan vaksin =1), yakin akan manfaat vaksinasi (persepsi manfaat vaksinasi =1), dan akses informasi (akses informasi =1).

Pada variabel status pekerjaan menunjukkan koefisien yang bernilai positif (2,108). Artinya, jika responden mempunyai pekerjaan, maka probabilitas responden untuk memilih menerima vaksinasi COVID 19 lebih tinggi daripada keputusan menolaknya. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh variabel lain kecuali dampak pendidikan. Jika responden terkena dampak pendidikan selama pandemi COVID 19, probabilitas responden memilih untuk divaksin lebih rendah daripada memutuskan untuk divaksin.

Untuk kategori variabel dependen bersedia menerima vaksinasi, hasil uji regresi nominal menunjukkan nilai koefisien positif dengan pvalue signifikan untuk tempat tinggal di Pulau Jawa (tempat tinggal =2), yakin akan kehalalan vaksin (persepsi kehalalan vaksin =1), yakin akan manfaat vaksinasi (persepsi manfaat vaksinasi =1), dan akses informasi (akses informasi =1). Dengan demikian; jika responden bertempat tinggal di Pulau Jawa, yakin terhadap kehalalan dan manfaat vaksin COVID 19serta mempunyai akses informasi terkait vaksinasi COVID 19, maka probabilitas untuk bersedia divaksin lebih tinggi disbanding keputusan untuk menolaknya.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Multivariat Faktor Sosial Demografi, Persepsi Masyarakat, Akses Informasi Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid 19 Di Indonesia Tahun 2021

Variabel	Sudah Menerima Vaksin		Bersedia Menerima Vaksin	
	Koefisien	<i>P-value</i>	Koefisien	<i>P-value</i>
Intercept	-5,973	0,000	-0,419	0,585
Bekerja	2,108	0,000	-0,836	0,032
Tempat Tinggal di Pulau Jawa	1,620	0,007	1,155	0,013
Ada dampak pendidikan	-1,074	0,028	-0,901	0,053
Yakin terhadap kehalalan vaksin COVID 19	2,114	0,000	1,322	0,001
Yakin bahwa vaksinasi COVID 19 bermanfaat untuk mencegah pengendalian COVID 19	1,397	0,003	1,087	0,007
Terdapat akses informasi vaksin COVID 19	2,678	0,002	0,316	0,529

*reference : tidak vaksinasi

4.10 Pembahasan

Vaksinasi COVID 19 dinilai sebagai penanggulangan pandemi COVID 19 paling efektif saat ini. Namun tidak seluruh masyarakat menerima kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, hanya 86,4 % responden yang mengungkapkan bahwa mereka sudah atau bersedia divaksin. Proporsi lebih besar dibandingkan dengan penelitian Lin di China, yaitu sebesar 54,6% (Lin et al., 2020) dan di Rusia (41.7%) (Tran et al., 2021)

Berdasarkan hasil uji multivariat, penerimaan vaksinasi COVID 19 dipengaruhi oleh status bekerja seseorang dengan AOR sebesar 8,23(3,26-20,78) dan pvalue = 0,000. Orang yang bekerja dinilai berisiko terpapar dengan COVID 19 , terutama mereka yang bekerja dengan menggunakan transportasi publik menuju tempat kerjanya (Burstrom & Tao, 2020). Dengan demikian, vaksinasi dianggap sebagai sebuah solusi penanggulangan COVID 19 yang mengganggu pekerjaannya. Sebuah studi juga menyatakan adanya hubungan antara karakteristik dengan penerimaan vaksinasi (Leng et al., 2021). Dengan mengidentifikasi faktor sosial demografi, diharapkan penerimaan vaksinasi dapat meningkat sehingga dapat menanggulangi pandemi yang akan datang (Al-Mohaithef & Padhi, 2020)

Di samping itu, penerimaan vaksinasi juga dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kehalalan kandungan vaksinasi tersebut (AOR = 8,28(95%CI : 3,10-22,08) dan pvalue 0,000) . Dengan kata lain, agama menjadi faktor penting keputusan tersebut. Karena alasan agama, sebanyak 20,8% warga Malaysia tidak bersedia mengikuti vaksinasi COVID 19 (Syed Alwi et al., 2021). Peran serta pemuka agama untuk mengajak vaksinasi merupakan hal yang penting (Pronyk et al., 2019). Pemuka agama diharapkan dapat menyebarkan fakta ilmiah tentang vaksinasi (Galang, 2021) Untuk menyakinkan masyarakat tentang kehalalan vaksin COVID 19, Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa bagi vaksin COVI 9 produksi Sinovac Lifescience Co Ltd China dan PT. Bio Farma (Majelis Ulama Indonesia, 2021).

Sejalan dengan kehalalan, kepercayaan bahwa vaksin bermanfaat untuk mengendalikan pandemi merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan seseorang untuk menerima vaksinasi (Leng et al., 2021) (Guo et al., 2017) Dalam penelitian ini, kelompok yang yakin akan manfaat vaksinasi tersebut berpeluang sebesar 4,04 (1,60-10,25) untuk menerima vaksin.

Selain itu, uji regresi multinomial juga menunjukkan bahwa penerimaan vaksinasi juga dipengaruhi adanya akses informasi terkait vaksinasi COVID 19. Menurut Tran, akses terhadap informasi yang reliabel merupakan motivasi utama dalam penerimaan vaksinasi

(Tran et al., 2021). Dengan alasan tersebut, penelitian juga membuktikan bahwa penerimaan vaksinasi juga dipengaruhi tempat tinggal. Responden yang tinggal di Pula Jawa juga dinilai signifikan berperan serta dalam penerimaan vaksinasi. Studi sebelumnya juga telah membuktikan bahwa kampanye vaksinasi telah meningkatkan penerimaan vaksinasi (Viswanath et al., 2021).

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40,5% responden sudah divaksin, 45,9% bersedia untuk divaksin, serta 13,6% lainnya menolak untuk divaksin. Berdasarkan hasil uji multivariat, diperoleh hasil bahwa kelompok orang yang bekerja, bertempat tinggal di Pulau Jawa, yakin terhadap kehalalan dan manfaat vaksin COVID 19, serta mempunyai akses informasi terkait vaksinasi COVID 19 memiliki probabilitas lebih tinggi untuk memilih divaksin dibanding menolaknya. Namun orang yang terkena dampak pendidikan selama pandemi COVID19 berpeluang memilih sebaliknya, yaitu tidak divaksin.

Selain itu, untuk kategori bersedia divaksin, hasil uji multivariat juga mengungkapkan bahwa responden yang bertempat tinggal di Pulau Jawa, yakin terhadap kehalalan dan manfaat vaksin COVID 19, serta mempunyai akses informasi terkait vaksinasi COVID 19 berpeluang lebih tinggi untuk bersedia divaksin dibanding menolaknya. Tetapi responden yang bekerja memiliki probabilitas lebih tinggi untuk tidak divaksin saat waktunya tiba.

5.2 Saran

Untuk menyukseskan program vaksinasi COVID 19, pemerintah perlu:

1. memperhatikan kehalalan kandungan vaksin
2. memudahkan akses informasi terkait vaksinasi kepada seluruh rakyat

BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang dicapai berisi Identitas luaran penelitian yang dicapai oleh peneliti sesuai dengan skema penelitian yang dipilih.

Jurnal

IDENTITAS JURNAL		
1	Nama Jurnal	Jurnal Ekologi Kesehatan
2	Website Jurnal	https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/
3	Status Makalah	submitted
4	Jenis Jurnal	Terakreditasi sinta 2
5	Tanggal Submit	13 November 2021
6	Bukti Screenshot submit	(Terlampir)

Poster Konferensi

IDENTITAS PUBLIKASI		
1	Nama Konferensi	Konferensi Nasional Promkes dan Munas PPPKMI ke -8
2	Website konferensi	http://pppkmi.org/conference/submit/depan.php?module=poster
3	Status Poster	Accepted
4	Jenis Konferensi	Jurnal Nasional
5	Tanggal Publikasi	16 -18 November 2021
6	Bukti Screenshot submit	(terlampir)

BAB 7 RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau kajian untuk kebijakan dalam peningkatan program vaksinasi COI 192. Hasil penelitian dapat dikembangkan sebagai sebagai input untuk pemasaran sosial imunisasi yang diutamakan pada peningkatan akses informasi
Rencana Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kelengkapan imunisasi dasar melalui pendekatan keluarga, terutama ibu.2. Membuat penelitian lanjutan dengan baseline penelitian yang dilakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mohaithef, M., & Padhi, B. K. (2020). Determinants of covid-19 vaccine acceptance in saudi arabia: A web-based national survey. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *13*, 1657–1663. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S276771>
- Burstrom, B., & Tao, W. (2020). Social determinants of health and inequalities in COVID-19. *European Journal of Public Health*, *30*(4), 617–618. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckaa095>
- Frederiksen, L. S. F., Zhang, Y., Foged, C., & Thakur, A. (2020). The Long Road Toward COVID-19 Herd Immunity: Vaccine Platform Technologies and Mass Immunization Strategies. *Frontiers in Immunology*, *11*(July), 1–26. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2020.01817>
- Galang, J. R. F. (2021). Science and religion for COVID-19 vaccine promotion. *Journal of Public Health (Oxford, England)*, *43*(3), e513–e514. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab128>
- Glatman-Freedman, A., & Nichols, K. (2012). The effect of social determinants on immunization programs. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, *8*(3), 293–301. <https://doi.org/10.4161/hv.19003>
- Guo, N., Zhang, G., Zhu, D., Wang, J., & Shi, L. (2017). The effects of convenience and quality on the demand for vaccination: Results from a discrete choice experiment. *Vaccine*, *35*(21), 2848–2854. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2017.04.006>
- Leng, A., Maitland, E., Wang, S., Nicholas, S., Liu, R., & Wang, J. (2021). Individual preferences for COVID-19 vaccination in China. *Vaccine*, *39*(2), 247–254. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.12.009>
- Lin, Y., Hu, Z., Zhao, Q., Alias, H., Danaee, M., & Wong, L. P. (2020). Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy: A nationwide online survey in China. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, *14*(12), e0008961. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008961>
- Majelis Ulama Indonesia. (2021). Produk Vaksin Covid-19 Dari Sinovac life sciences Co.LTD. China dan PT. BIO Farma (Persero). *Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Januari*, 1–8. <http://www.mui.or.id>
- Pemprov DKI Jakarta. (2021). *Jakarta Tanggap COVID-19*. <https://corona.jakarta.go.id/id>

- Pronyk, P., Sugihantono, A., Sitohang, V., Moran, T., Kadandale, S., Muller, S., Whetham, C., & Kezaala, R. (2019). Vaccine hesitancy in Indonesia. *The Lancet Planetary Health*, 3(3), e114–e115. [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(18\)30287-0](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(18)30287-0)
- Syed Alwi, S. A. R., Rafidah, E., Zurraini, A., Juslina, O., Brohi, I. B., & Lukas, S. (2021). A survey on COVID-19 vaccine acceptance and concern among Malaysians. *BMC Public Health*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11071-6>
- The SAGE Working Group. (2013). What Influences Vaccine Acceptance: A Model of Determinants of Vaccine Hesitancy. *World Health Organisation, March*, 1–5. http://www.who.int/immunization/sage/meetings/2013/april/1_Model_analyze_driversof_vaccineConfidence_22_March.pdf?ua=1
- Tran, V. D., Pak, T. v., Gribkova, E. I., Galkina, G. A., Loskutova, E. E., Dorofeeva, V. v., Dewey, R. S., Nguyen, K. T., & Pham, D. T. (2021). Determinants of covid-19 vaccine acceptance in a high infection-rate country: A cross-sectional study in Russia. *Pharmacy Practice*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.18549/PharmPract.2021.1.2276>
- Viswanath, K., Bekalu, M., Dhawan, D., Pinnamaneni, R., Lang, J., & McLoud, R. (2021). Individual and social determinants of COVID-19 vaccine uptake. *BMC Public Health*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10862-1>
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/table>
- Wilson, S. L., & Wiysonge, C. (2020). Social media and vaccine hesitancy. *BMJ Global Health*, 5(10), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-004206>

LAMPIRAN

1. Bukti submit luaran wajib (submit ke jurnal terakreditasi sinta 2)

The screenshot shows a web browser window displaying the author dashboard for a submission to the journal 'JURNAL EKOLOGI KESEHATAN'. The submission title is 'Determinan Sosial Penerimaan Vaksinasi di DKI Jakarta' by Izza Suraya. The submission ID is 39789-1. The file name is 'izzasuraya_JEK_determinan sosial.docx'. The submission status is 'Submitted'. The dashboard also shows a 'Pre-Review Discussions' section with one comment from 'izzasuraya' on Nov/13.

JURNAL EKOLOGI KESEHATAN - Tasks

Submission Library View Metadata

Determinan Sosial Penerimaan Vaksinasi di DKI Jakarta
Izza Suraya

Submission Review Copyediting Production

Submission Files Search

39789-1 izzasuraya_JEK_determinan sosial.docx Article Text

Download All Files

Pre-Review Discussions Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
Comments for the Editor	izzasuraya Nov/13	-	0	<input type="checkbox"/>

Type here to search

26°C 6:07 14/11/2021

DETERMINAN SOSIAL PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI DKI JAKARTA

SOCIAL DETERMINANT COVID 19 VACCINATION IN JAKARTA

Izza Suraya, Wahyu Hidayati², Choirul Ijah¹, Jihan Labib Bintunas¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

²Program Studi X, Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Diterima: tanggal artikel masuk; Direvisi: tanggal artikel selesai direvisi; Disetujui: tanggal artikel disetujui

ABSTRACT

Due to the severity of symptoms experienced by COVID-19 patients, vaccination is believed as the best effort to combat pandemics. The implementation of vaccination in overcoming the disease is not always declared successful due to several factors that develop in a community (social determinant) and the COVID-19 vaccination program. This study aims to find out the social determinant factors that affect the acceptance of vaccinations. This study was conducted using a latitude cut design conducted in June 2021 with the population being residents of DKI Jakarta. Research data is processed univariate, bivariate, and multivariate. Of the 164 respondents, 86.6% had received the vaccine. Based on multivariate analysis, belief in vaccination content (AOR = 3,112; 95% CI = 1,024 -9,456), belief that vaccination could control pandemics (AOR = 3,633; 95% CI = 1,106 - 11,937), and there was access to COVID 19 vaccination information (AOR = 4.3556; 95% CI = 1,030 - 18,423) are significantly influenced the vaccination acceptance.

Keywords: COVID 19 vaccination, social determinant, DKI Jakarta

ABSTRAK

Adanya keparahan gejala yang dialami oleh pasien COVID-19, maka suatu upaya penanggulangan pandemi dilakukan dengan melaksanakan vaksinasi. Pelaksanaan vaksinasi dalam mengatasi penyakit tidak selalu dinyatakan berhasil akibat adanya beberapa faktor yang berkembang dalam suatu komunitas (determinan sosial), demikian halnya dengan program vaksinasi COVID-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor determinan sosial yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain potong lintang yang dilakukan pada bulan Juni 2021 dengan populasi adalah warga DKI Jakarta. Data penelitian diolah secara univariat, bivariat, dan multivariat. Dari 164 responden sebesar 86,6% telah/bersedia menerima vaksin. Berdasarkan analisis multivariat; keyakinan terhadap kandungan vaksinasi (AOR = 3,112; 95% CI = 1,024 -9,456), keyakinan bahwa vaksinasi dapat mengendalikan pandemi (AOR = 3,633; 95% CI = 1,106 - 11,937), dan terdapat akses informasi vaksinasi COVID 19 (AOR = 4,3556; 95% CI = 1,030 - 18,423) merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang menerima vaksinasi di DKI Jakarta.

Kata kunci: Vaksinasi COVID 19; determinan sosial; Jakarta

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 telah terjadi wabah global suatu penyakit yang disebabkan oleh virus Coronavirus, SARS-CoV-2. Penyakit tersebut dikenal dengan nama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Pada bulan maret 2020, infeksi virus tersebut juga dilaporkan terjadi di Indonesia dengan awal kasus sebanyak 3 orang. Hingga saat ini, di Indonesia selalu tercatat adanya angka kejadian infeksi baru setiap harinya yang menyebabkan angka kumulatif infeksi masih tinggi. Selain itu, setiap hari dilaporkan juga adanya kematian baru di Indonesia. Data terbaru yang tercatat oleh WHO pada 10 Maret 2021 adalah sebanyak 5.633 kasus infeksi baru dengan angka kematian baru sebesar 175 (WHO, 2021).

Pada awal tahun 2020 telah terjadi wabah global suatu penyakit yang disebabkan oleh virus Coronavirus, SARS-CoV-2. Penyakit tersebut dikenal dengan nama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Pada bulan maret 2020, infeksi virus tersebut juga dilaporkan terjadi di Indonesia dengan awal kasus sebanyak 3 orang. Hingga saat ini, di Indonesia selalu tercatat adanya angka kejadian infeksi baru setiap harinya yang menyebabkan angka kumulatif infeksi masih tinggi. Selain itu, setiap hari dilaporkan juga adanya kematian baru di

Indonesia. Data terbaru yang tercatat oleh WHO pada 10 Maret 2021 adalah sebanyak 5.633 kasus infeksi baru dengan angka kematian baru sebesar 175 (WHO, 2021).

Berbagai langkah pencegahan terus dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh WHO. Langkah terbaru yang dilakukan saat ini adalah dilaksanakannya program vaksinasi dengan beberapa gelombang yang ditujukan pada beberapa golongan yang berbeda (Pemprov DKI Jakarta, 2021). Langkah ini dilakukan untuk mencegah terjadinya tingkat keparahan akibat infeksi virus tersebut. Vaksinasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk merangsang terbentuknya respon imun preventif terhadap suatu pathogen sehingga terciptalah kekebalan tubuh terhadap pathogen tersebut. Vaksinasi dilakukan dengan cara memasukkan suatu patogen baik berupa pathogen utuh maupun bagian/produk dari pathogen tersebut (Frederiksen et al., 2020).

Program vaksinasi yang sedang dilaksanakan tersebut juga mengalami berbagai tantangan. Keberhasilan program vaksinasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkembang di dalam suatu komunitas atau yang dikenal dengan istilah *social determinant* (Glatman-

Freedman & Nichols, 2012). Beberapa faktor yang menjadi *social determinant* adalah kepercayaan atau agama, aksisibilitas, efektivitas vaksin, biaya dan tingkat pendidikan (Glatman-Freedman & Nichols, 2012; The SAGE Working Group, 2013). Perkembangan internet juga ternyata memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap penerimaan vaksin dimasyarakat. Steven Lloyd melaporkan bahwa kampanye yang kurang baik mengenai vaksinasi melalui media social dapat mempengaruhi sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksin (Wilson & Wiysonge, 2020).

Adanya pengaruh faktor-faktor determinan social terhadap keberhasilan program vaksinasi, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor determinan social yang paling berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini merupakan penelitian observasional menggunakan disain potong lintang dengan tujuan menganalisis pengaruh determinan sosial terhadap penerimaan vaksin COVID 19 pada masyarakat urban di Indonesia. Populasi sasaran dalam penelitian adalah penduduk Jakarta. Dengan menggunakan

teknik sampling accidental, jumlah sampel yang ikutserta dalam penelitian ini adalah 164 orang. Data dikumpulkan dengan metode angket menggunakan google form sebagai instrumen. Instrumen dilengkapi dengan Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP). Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 20. Analisis data yang diunakan menggunakan analisis regresi logistic. Penelitian ini telah lulu kaji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan UHAMKA dengan nomor persetujuan etik nomor 03/21.05/01036

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,6% responden bersedia divaksin. Dilihat dari karakteristik demografi pada tabel 1, sebanyak 81,1% responden adalah perempuan, 64% bekerja, 51,2% berstatus menikah, 87,2% merupakan lulusan perguruan tinggi, dan 89,6% tergolong usia dewasa (Tabel1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	18,9
Perempuan	133	81,1
Status Pekerjaan		
Bekerja	105	64
TidakBekerja/Pelajar/Ibu RT	59	36
Status Perkawinan		
Belum	80	48,8
Menikah/Janda/Duda		
Menikah	84	51,2
Pendidikan		
SMP/SMA	21	12,8

Perguruan Tinggi	143	87,2
Usia		
Dewasa	147	89,6
Lansia	17	10,4

Dari tabel 2, terlihat bahwa proporsi penerimaan vaksinasi COVID 19 tidak jauh berbeda di setiap kelompok karakteristik. Namun, perbedaan proporsi yang menonjol terlihat pada variabel persepsi dan akses informasi. Proporsi responden yang menerima vaksinasi lebih banyak pada kelompok yang yakin dengan kehalalan vaksin COVID 19 (92.7%), menganggap bahwa COVID 19 adalah

penyakit yang berbahaya (88.2%), meyakini bahwa vaksiansi mampu mengendalikan pandemi (92.9%), memiliki kepercayaan pada tenaga kesehatan/vaksinator (88,7%), serta memiliki akses terhadap informasi vaksinasi (88.2%).

Selain itu, pada tabel 2, terlihat bahwa variabel persepsi kehalalan vaksin, persepsi bahaya vaksin, kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, serta akses terhadap informasi

Tabel 2. Hubungan Terhadap Sosial Demografi, Persepsi, dan Akses Informasi Dengan Penerimaan Vaksinasi COVID 19

Variabel	Penerimaan Vaksinasi Covid 19				Pvalue
	Sudah/Bersedia		Tidak		
	n	%	n	%	
Jenis Kelamin					
Laki- laki	27	87,1	4	12,9	
Perempuan	115	86,5	18	13,5	0,26
Usia					
Dewasa	128	87,1	19	12,9	
Lansia	14	82,4	3	17,6	0,589
Status Perkawinan					
Belum Menikah/Janda	69	86,3	11	13,8	
Duda	73	86,9	11	13,1	0,902
Pekerjaan					
Bekerja	93	88,6	12	11,4	
Tidak Bekerja/Pelajar/Ibu RT	49	83,1	10	16,9	0,319
Pendidikan					
SMP/SMA	17	81	4	19	
Perguruan Tinggi	125	87,4	18	12,6	0,417
Tidak					
Keyakinan akan kehalalan Vaksin					
Yakin	114	92,7	9	7,3	
Tidak yakin	28	68,3	13	31,7	0
Persepsi Bahaya Covid 19					
Berbahaya	134	88,2	18	11,8	
Tidak berbahaya	8	66,7	4	33,3	0,035
Kepercayaan Pada Nakes					
Percaya	133	88,7	17	11,3	
Tidak percaya	9	64,3	5	35,7	0,01
Keyakinan Bahwa Vaksin dapat Mengendalikan Pandemi					
Yakin	118	92,9	9	7,1	
Tidak yakin	24	64,9	13	35,1	0,000

Akses Informasi					
Terdapat akses	134	88,2	18	11,8	0,035
Tidak terdapat akses	8	66,7	4	33,3	

Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda, diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan vaksinasi COVID 19 adalah persepsi tentang kehalalan, persepsi manfaat vaksin dapat mengendalikan pandemi, dan akses informasi terkait vaksinasi. Besar peluang ditunjukkan oleh variabel akses informasi, yaitu sebesar 4,356. Artinya, responden yang memiliki akses informasi vaksinasi berpeluang 4,356 kali untuk menerima vaksinasi dibandingkan responden yang

tidak memiliki akses informasi tersebut. Peluang pada variabel persepsi kehalalan menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki keyakinan terhadap kehalalan vaksinasi berpeluang 3,112 kali untuk tidak bersedia divaksinasi dibandingkan responden yang yakin akan kehalalan vaksin COVID 19 tersebut. Hal yang hamper serupa juga ditunjukkan oleh persepsi terkait dengan manfaat pengendalian vaksinasi.

Tabel 4. Hasil Uji Multivariat Vaksinasi COVID 19

Variabel	Coef	Crude OR (COR)	Adjusted OR (AOR)	Pvalue
Keyakinan akan kehalalan Vaksin				
Yakin	1,135	5,881 (2,286 – 15,132)	3,112 (1,024 -9,456)	0,045
Tidak yakin		Ref	Ref	
Keyakinan Bahwa Vaksin dapat Mengendalikan Pandemi				
Yakin	1,290	7,102 (2,729 – 18,48)	3,633 (1,106 - 11,937)	0,034
Tidak yakin		Ref	Ref	
Akses Informasi				
Terdapat akses	1,472	3,722 (1,017 - 13,619)	4,356 (1,030 - 18,423)	0,045
Tidak terdapat akses		Ref	Ref	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan penerimaan vaksinasi COVID 19 pada responden sebesar 86,6 % (142 orang). Dalam survey global yang dilakukan Lazarus, 71,5% responden bersedia divaskinasi COVID (Lazarus et al., 2021)

Di Rusia, penerimaan vaksisnasi COVID sebesar tercatat sebesar 55%(Tran et al., 2021). Beragam faktor dinilai memepengaruhi penerimaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan penerimaan vaksinasi COVID 19 pada responden sebesar 86,6 % (142 orang).

Dalam survey global yang dilakukan Lazarus, 71,5% responden bersedia divaksinasi COVID (Lazarus et al., 2021) Di Rusia, penerimaan vaksinisasi COVID sebesar tercatat sebesar 55%(Tran et al., 2021). Beragam faktor dinilai memepengaruhi penerimaan tersebut.

Keyakinan responden terhadap kehalalan vaksin COVID 19 merupakan salah satu faktor bermakna yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi tersebut. Dalam penelitian ini, responden yang memiliki keyakinan terhadap kehalalan vaksinasi berpeluang 3,112 kali untuk menerima vaksinasi dibandingkan responden yang tidak yakin. Hal in menunjukkna bhawa agam menjadi faktor penting dalam penerimaan vaksin COVID 19. Sebesar 20,8% warga Malaysia menolak vaksinasi karena alasan agama (Syed Alwi et al., 2021).

Peran serta pemuka agama untuk mengajak vaksinasi merupakan hal yang penting (Pronyk et al., 2019). Pemuka agama diharapkan dapat menyebarluaskan fakta ilmiah tentang vaksinasi (Galang, 2021). Untuk menyakinkn masyarakat tentang kehalalan vaksin COVID 19, Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa bagi vaksin COVI 9 produksi Sinovac Lifescience Co Ltd China dan PT. Bio Farma (Majelis Ulama Indonesia, 2021).

Selain kehalalan, kepercayaan seseorang bahwa vaksin dapat mengendalikan pandemi merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan seseorang untuk menerima vaksinasi (Leng et al., 2021) (Guo et al., 2017). Dalam penelitian ini, kelompok yang yakin akan manfaat vaksinasi tersebut berpeluang sebesar 3,633 kali untuk menerima vaksin dibanding kelompok yang tidak yakin. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Wang et al., 2020) (Tran et al., 2021).

Di samping itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa responden yang memiliki akses terhadap informasi vaksinasi berpeluang 4 kali lebih besar untuk menerima vaksinasi COVID 19 dibanding yang tidak memiliki akses. Akses informasi yang benar merupakan aspek penting dalam penerimaan vaksinasi COVID 19 (Lin et al., 2020)

Adanya misinformasi vaksinasi COVID 19 menyebabkan masyarakat dalam bahaya (Megget, 2020) Sebesar 80,9% penolakan vaksinasi COVID 19 disebabkan oleh kurangnya informasi (Syed Alwi et al., 2021). Sulstiyaningtyas dkk menemukan bahwa informasi COVID 19 yang beredar di sosial media mengalami *class-bias* karena gaya Bahasa formal yang digunakan hanya dapat

dimengerti oleh golongan menengah ke atas (Sulistyaningtyas et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerimaan vaksinasi dipegaruhi oleh keyakinan akan kehalalan vaskin dan manfaatnya dalam pengendalian pandemi. Selain itu, akses informasi juga turut berperan di dalamnya.

SARAN

Oleh karena itu, untuk menyukseskan program vaksinasi ke depannya, pemerintah hendaknya memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait vaksinasi terutama informasi terkait manfaat dan kehalalannya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA sebagai pemberi dana dalam penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Frederiksen, L. S. F., Zhang, Y., Foged, C., & Thakur, A. (2020). The Long Road Toward COVID-19 Herd

Immunity: Vaccine Platform Technologies and Mass Immunization Strategies. *Frontiers in Immunology*, 11(July), 1–26. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2020.01817>

Galang, J. R. F. (2021). Science and religion for COVID-19 vaccine promotion. *Journal of Public Health (Oxford, England)*, 43(3), e513–e514. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab128>

Glatman-Freedman, A., & Nichols, K. (2012). The effect of social determinants on immunization programs. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 8(3), 293–301. <https://doi.org/10.4161/hv.19003>

Guo, N., Zhang, G., Zhu, D., Wang, J., & Shi, L. (2017). The effects of convenience and quality on the demand for vaccination: Results from a discrete choice experiment. *Vaccine*, 35(21), 2848–2854. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2017.04.006>

Lazarus, J. v., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., Kimball, S., & El-Mohandes, A. (2021). A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine. *Nature Medicine*, 27(2), 225–228. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>

Leng, A., Maitland, E., Wang, S., Nicholas, S., Liu, R., & Wang, J. (2021). Individual preferences for COVID-19 vaccination in China. *Vaccine*, 39(2), 247–254. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.12.009>

Lin, Y., Hu, Z., Zhao, Q., Alias, H., Danaee, M., & Wong, L. P. (2020). Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy: A nationwide online survey in China. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(12), e0008961.

- <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008961>
- Majelis Ulama Indonesia. (2021). Produk Vaksin Covid-19 Dari Sinovac life sciences Co.LTD. China dan PT. BIO Farma (Persero). *Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Januari*, 1–8. <http://www.mui.or.id>
- Megget, K. (2020). Even Covid-19 Can't Kill The Anti-Vaccination Movement. In *The BMJ* (Vol. 369, Issue June, pp. 1–2). <https://doi.org/10.1136/bmj.m2184>
- Pemprov DKI Jakarta. (2021). *Jakarta Tanggap COVID-19*. <https://corona.jakarta.go.id/id>
- Pronyk, P., Sugihantono, A., Sitohang, V., Moran, T., Kadandale, S., Muller, S., Whetham, C., & Kezaala, R. (2019). Vaccine hesitancy in Indonesia. *The Lancet Planetary Health*, 3(3), e114–e115. [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(18\)30287-0](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(18)30287-0)
- Sulistyaningtyas, T., Jaelani, J., & Suryani, Y. (2020). Power of Knowledge and Community Social Class above Covid-19 Pandemic Information on Social Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 52–62. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i1.372>
- Syed Alwi, S. A. R., Rafidah, E., Zurraini, A., Juslina, O., Brohi, I. B., & Lukas, S. (2021). A survey on COVID-19 vaccine acceptance and concern among Malaysians. *BMC Public Health*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11071-6>
- The SAGE Working Group. (2013). What Influences Vaccine Acceptance: A Model of Determinants of Vaccine Hesitancy. *World Health Organisation, March*, 1–5. http://www.who.int/immunization/sage/meetings/2013/april/1_Model_analyze_driversofvaccineConfidence_22_March.pdf?ua=1
- Tran, V. D., Pak, T. v., Gribkova, E. I., Galkina, G. A., Loskutova, E. E., Dorofeeva, V. v., Dewey, R. S., Nguyen, K. T., & Pham, D. T. (2021). Determinants of covid-19 vaccine acceptance in a high infection-rate country: A cross-sectional study in Russia. *Pharmacy Practice*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.18549/PharmPract.2021.1.2276>
- Wang, J., Jing, R., Lai, X., Zhang, H., Lyu, Y., Knoll, M. D., & Fang, H. (2020). Acceptance of covid-19 vaccination during the covid-19 pandemic in china. *Vaccines*, 8(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/vaccines8030482>
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/table>
- Wilson, S. L., & Wiysonge, C. (2020). Social media and vaccine hesitancy. *BMJ Global Health*, 5(10), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-004206>

2. Bukti Submit luaran tambahan 2 (submit ke Seminar Nasional)

Abstract Submission

ABSTRACT SUBMISSION UPLOAD MATERIAL UPLOAD FULLPAPER





ABSTRACT SUBMISSION

Input New Submission

No	Title	Meta ID	Status Abstract	Upload Abstract Paper	Status Review	Action
1	PERAN MEDIA DALAM PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI JAKARTA	1	Uploaded	19_abstract_PERAN MEDIA DALAM PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI JAKARTA.docx <input type="button" value="Choose File"/> No file chosen <input type="button" value="Upload"/>	-	<input type="button" value="Next Submission"/>

PPPKMI Copyright © 2021

Home Abstract Submission Login

   **KONFERENSI NASIONAL PROMOSI KESEHATAN DAN MUSYAWARAH NASIONAL KE-8 PERKUMPULAN PROMOTOR DAN PENDIDIK KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA JAKARTA, 16-18 NOVEMBER 2021**  **KONA8 PROMOKES**
8th National PPPKMI Ke-8
The 8th National Promotes Health Education Society

MIRACLE Building, Jalan Malaka Raya No. 27, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13460
Email: konas.promkes2021@gmail.com

Nomor : 001.06/Konasi/PPPKMI/XI/2021
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Penerimaan Abstrak

Yth.,
Izza Suraya
Di Tempat

Merupakan suatu kehormatan bagi kami untuk memberitahukan bahwa setelah melalui proses review oleh tim ahli. Abstrak anda diterima untuk dipresentasikan dalam bentuk **presentasi poster**, dengan rincian :


Nama Penulis : Izza Suraya
Topik : Komunikasi, Informasi dan Edukasi Promosi Kesehatan
Judul Abstrak : Peran Media dalam Penerimaan Vaksinasi Covid 19 di Jakarta

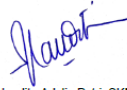
Telah diterima untuk presentasi poster.

Bila ada hal – hal yang perlu ditanyakan atau konfirmasi lebih lanjut. Ibu dapat menghubungi Gugum Pamungkas, S.KM., MM (0813 – 2062 – 5969). Untuk informasi lebih lanjut, silakan membuka website <https://conference.pppkmi.org/portal/index.php> .

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Besar harapan kami agar Ibu bisa hadir pada acara kami. Atas perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 8 November 2021
Sekretaris


Dr. Sarah Handayani, SKM, M.Kes


Nandita Adelia Putri, SKM

Catatan :
1. Poster diunggah melalui link <http://pppkmi.com/conference/suhmit/> paling lambat tanggal 13

konferensi nasional pppkmi - Bir x Abstract Submission x +

Not secure | pppkmi.org/conference/submit/depan.php?module=poster_detail&id=Komunikasi,%20Inform...

The screenshot shows a web browser window with two tabs: 'konferensi nasional pppkmi - Bir' and 'Abstract Submission'. The address bar shows the URL 'pppkmi.org/conference/submit/depan.php?module=poster_detail&id=Komunikasi,%20Inform...'. The main content area displays a poster with the following details:

- PERAN MEDIA DALAM PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 DI JAKARTA**
Drs. Nurfitriyana, M.Pd., Ph.D., Psikologi, Universitas Indonesia
- ABSTRAK**
Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai COVID-19. Melalui media massa, masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai COVID-19, seperti gejala, cara penularan, dan cara pencegahan. Media massa juga dapat memberikan informasi mengenai lokasi dan waktu vaksinasi COVID-19. Dengan demikian, media massa dapat membantu meningkatkan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Jakarta.
- PERAN MEDIA**
Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai COVID-19. Melalui media massa, masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai COVID-19, seperti gejala, cara penularan, dan cara pencegahan. Media massa juga dapat memberikan informasi mengenai lokasi dan waktu vaksinasi COVID-19. Dengan demikian, media massa dapat membantu meningkatkan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Jakarta.
- PERAN MEDIA**
Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai COVID-19. Melalui media massa, masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai COVID-19, seperti gejala, cara penularan, dan cara pencegahan. Media massa juga dapat memberikan informasi mengenai lokasi dan waktu vaksinasi COVID-19. Dengan demikian, media massa dapat membantu meningkatkan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Jakarta.
- PERAN MEDIA**
Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai COVID-19. Melalui media massa, masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai COVID-19, seperti gejala, cara penularan, dan cara pencegahan. Media massa juga dapat memberikan informasi mengenai lokasi dan waktu vaksinasi COVID-19. Dengan demikian, media massa dapat membantu meningkatkan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Jakarta.

The bottom poster is titled 'INTERVENSI PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA POSTER TERHADAP PERILAKU CTIPS CIVITAS AKADEMIKA UNESKA BANJARUMASIN' and includes a 'KESIMPULAN' section.

Windows taskbar: Type here to search, 28°C Hujan, 8:42, 16/11/2021

PERAN MEDIA DALAM PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI JAKARTA



Izza Suraya¹⁾, Wahyu Hidayati²⁾, Choirul Ijah¹⁾, Jihan Labib Bintunas¹⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

²⁾ Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email : izza_suraya@uhamka.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang : Vaksinasi dinilai sebagai intervensi paling efektif untuk menanggapi pandemi COVID 19. Banyak studi menyatakan bahwa media berperan penting dalam kesuksesan program vaksinasi COVID 19 tersebut. Namun, media juga dinilai sebagai penyebab kegagalan program tersebut. **Tujuan :** Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat peran media dalam penerimaan vaksinasi COVID 19 di Jakarta.

Metode

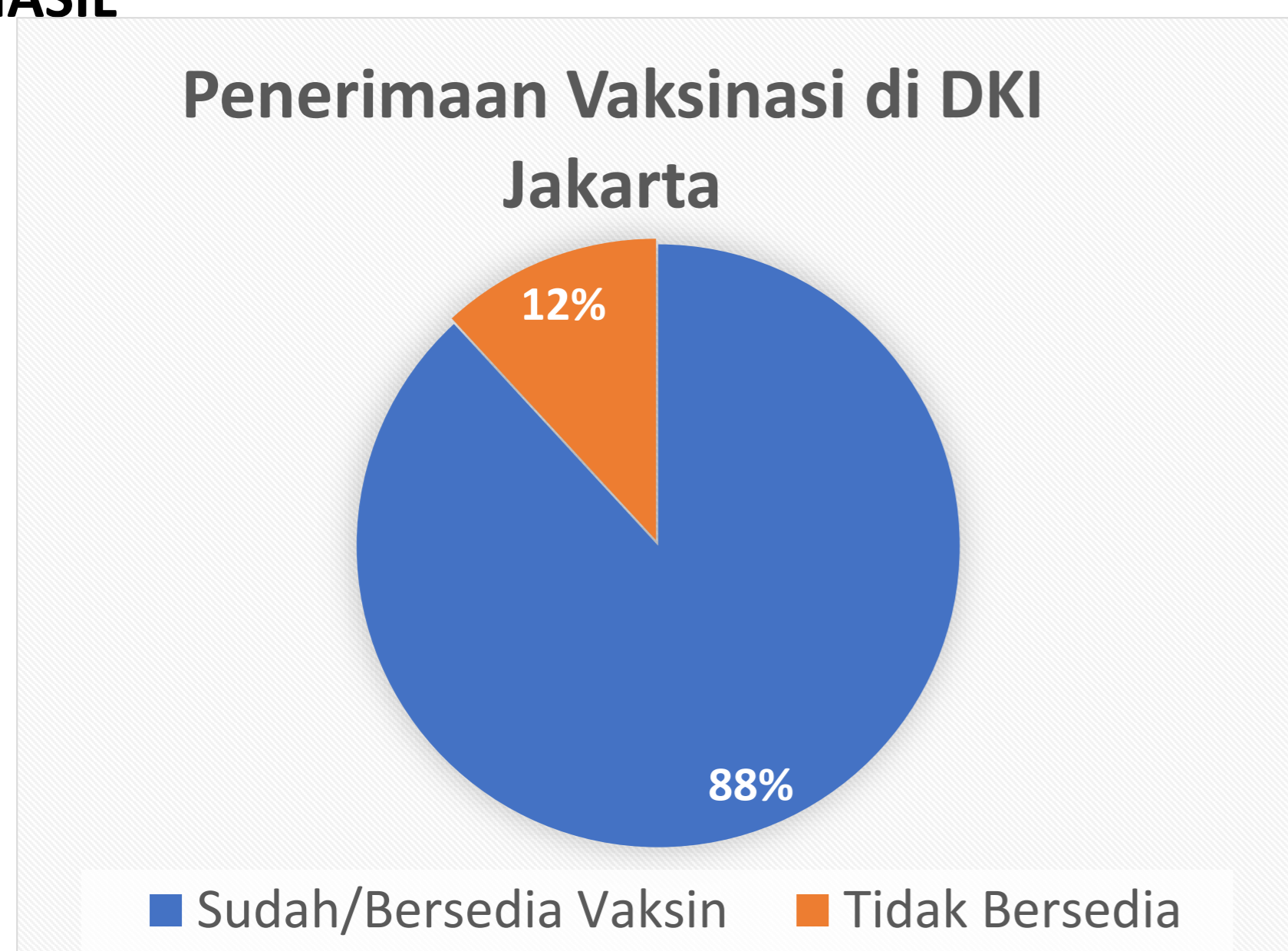


Tabel 1. Perbedaan Media dan Sumber Informasi Vaksinasi COVID 19 Antara Kelompok Bersedia dan Tidak Bersedia divaksinasi

Variabel	Penerimaan Vaksinasi Covid 19		P-value		
	Bersedia	Tidak Bersedia			
	n	%	n	%	
Media Informasi					
Televisi	76	93,8	5	6,2	0,052*
Radio	1	100	0	0	
Website	21	91,3	2	8,7	
Media Cetak	1	100	0	0	
Media Sosial	35	76,1	11	23,9	
Sumber Informasi					
Diketahui sumber informasi	129	89	16	11	0,316*
Tidak diketahui sumbernya	5	71,4	2	28,6	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **tidak terdapat perbedaan signifikan** penerimaan informasi vaksinasi antara kelompok yang mengakses televisi, radio, media online, media cetak, maupun media sosial ($pvalue > 0,05$). Walaupun demikian, terdapat 23,7% responden yang mendapatkan informasi vaksinasi dari media sosial menolak untuk divaksinasi..

HASIL



Gambar 1. Penerimaan Vaksinasi COVID 19 di DKI Jakarta

Kesimpulan

Walaupun tidak signifikan, media memiliki peranan terhadap penerimaan vaksinasi COVID 19 di Jakarta

Ucapan Terima kasih

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

